

## PELATIHAN ENGLISH VOCABULARY FOR KIDS DI KAMPUNG LITERASI 26 ILIR

### Penulis

Sulistya Ningrum  
Aisyah Shahab  
Zakaria  
Wirda Ningsih  
Zidni Ma'ruf

Program Studi D3 Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya  
E-mail: [sulistyaningrum@polsri.ac.id](mailto:sulistyaningrum@polsri.ac.id)

### ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak memiliki penutur dan sering kali digunakan pada pertemuan antarnegara. Oleh karena itu, kemampuan Bahasa Inggris perlu dikuasai oleh siswa sebagai penerus generasi agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kampung Literasi yang menjadi tempat belajar nonformal bagi siswa dimanfaatkan sebagai perluasan akses informasi, khususnya terkait pembelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi 1. Apa materi yang tepat digunakan dalam pelatihan *vocabulary for kids* di Kampung Literasi 26 Ilir Palembang? dan 2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pelatihan *vocabulary for kids* di Kampung Literasi 26 Ilir Palembang? Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya memberikan pelatihan kepada siswa di Kampung Literasi 26 Ilir Palembang. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik kosa kata dalam Bahasa Inggris. Metode pelatihan *conversation* yang telah dilaksanakan adalah dengan *drilling method* di mana peserta pelatihan diminta melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan keterampilan *speaking*, terutama *pronunciation* agar peserta mengetahui cara pengucapan yang benar. Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan keterampilan, menambah pengetahuan, dan mempertajam pemahaman terkait kosa kata Bahasa Inggris sehari-hari kepada anak-anak untuk dapat meningkatkan kompetensi *speaking*.

**Kata kunci:** *Conversation, English Vocabulary, Kampung Literasi 26 Ilir, Kids, Pronunciation*

### ABSTRACT

*English is the most widely spoken international language and is often used in international meetings. Therefore, English proficiency needs to be mastered by students as the next generation to improve the quality of human resources. The Literacy Village, which serves as a non-formal learning place for students, is utilized to expand access to information, especially related to English learning. The issues raised in this study include: 1. What is the appropriate material used in vocabulary training for kids in Literacy Village 26 Ilir Palembang? and 2. What methods are applied in vocabulary training for kids in Literacy Village 26 Ilir Palembang? Based on these issues, the Community Service Team from the English Department of Sriwijaya State Polytechnic conducted training for students in Literacy Village 26 Ilir Palembang. This training was carried out using lecture, discussion, and English vocabulary practice methods. The conversation training method implemented was the drilling method, where the trainees were asked to perform the same task repeatedly in a serious manner to enhance speaking skills, especially pronunciation, so that participants know the correct pronunciation. The expected target of this community service activity is to improve skills, increase knowledge, and sharpen understanding of everyday English vocabulary for children to enhance their speaking competence.*

**Keywords:** *Conversation, English Vocabulary, Kampung Literasi 26 Ilir, Kids, Pronunciation*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan dan sering kali digunakan pada pertemuan antarnegara (Gooden, 2009). Mengingat zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih dan modern, kebutuhan untuk menguasai Bahasa Inggris semakin diperlukan. Tri (2003) mengemukakan salah satu peranan Bahasa Inggris dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebagai alat pengantar untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan di kancah internasional. Oleh karena itu, kemampuan Bahasa Inggris perlu dikuasai oleh siswa agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Anak-anak atau remaja memiliki kemampuan belajar dan daya serap yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mempelajari bahasa. Paramitasari & Anggraini (2020) menyatakan bahwa salah satu hal yang paling penting dalam mempelajari bahasa adalah kosakata. Pengetahuan kosakata (*vocabulary*) diperlukan bagi seseorang yang ingin belajar bahasa agar bisa berkomunikasi dengan lancar.

Keberadaan Kampung Literasi memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan minat baca, mengembangkan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan. Kampung Literasi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, maju, dan mandiri melalui kegiatan membaca agar memiliki pemahaman yang luas, untuk menciptakan masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*). Kampung Literasi dikembangkan agar masyarakat, memiliki enam kecakapan literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi

budaya dan kewarganegaraan (Arono, 2022).

Kampung Literasi 26 Ilir berlokasi di Jl. Brigjen Efendi Rumah Susun Blok 49 Lt. 1 No. 02 RT. 04 RW. 01 Kelurahan 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Palembang merupakan wadah yang mengakomodasi masyarakat sekitar wilayah Rumah Susun untuk mengembangkan kemampuan literasi dan berbagai keterampilan lainnya. Kampung Literasi 26 Ilir memiliki beberapa masalah mengenai kompetensi masyarakat dalam bidang Bahasa Inggris. Anak-anak merupakan generasi muda yang mempunyai potensi untuk dapat bekerjasama dalam berbagai bidang, sehingga penting bagi mereka untuk mengasah kompetensi Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya bersama dengan Kampung Literasi 26 Ilir berinisiatif mengadakan kegiatan "Pelatihan *English Vocabulary for Kids* di Kampung Literasi 26 Ilir" yang dapat diikuti oleh anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar Kampung Literasi 26 Ilir untuk mengasah kompetensinya.

Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut: 1). Apa materi yang tepat digunakan dalam pelatihan *vocabulary for Kids* di Kampung Literasi 26 Ilir Palembang? dan 2). Bagaimana metode yang diterapkan dalam pelatihan *vocabulary for Kids* di Kampung Literasi 26 Ilir Palembang?

Pelatihan *English vocabulary* di Kampung Literasi 26 Ilir ini sangat tepat bagi pengembangan kemampuan Bahasa Inggris di area tersebut terutama bagi anak-anak di rumah susun yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan nonformal karena permasalahan biaya. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupaya melatih anak-anak di area sekitar Kampung Literasi 26 Ilir agar mereka memiliki pengetahuan kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris yang baik.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Data deskriptif yang didapatkan berasal dari pengamatan lapangan dari objek penelitian yang diamati secara langsung. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak peserta didik Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang bertempat tinggal di sekitar Kampung Literasi 26 Ilir yang membutuhkan pengembangan pengetahuan kosa kata Bahasa Inggris. Tujuannya ialah agar anak-anak yang bertempat tinggal di rumah susun di sekitar Kampung Literasi 26 Ilir dapat mengembangkan pengetahuan kosa kata Bahasa Inggris dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan di Kampung Literasi 26 Ilir yang berlokasi di Jl. Brigjen Efendi Rumah Susun Blok 49 Lt. 1 No. 02 RT. 04 RW. 01 Kelurahan 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan.

Data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, di imana data primer berasal dari pengamatan langsung terhadap anak-anak di Kampung Literasi 26 Ilir yang mengikuti kegiatan *English vocabulary for kids*, sementara data sekunder didapatkan dari studi literatur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik kosakata dalam Bahasa Inggris. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Kegiatan Pengabdian**

No.	Materi yang disampaikan	Penyaji	Metode
1	Pembukaan	Moderator	Ceramah
2	Penyampaian Materi dan contoh dialog	TIM PkM Siswa, Manajemen	Ceramah dan diskusi
3	Praktik <i>vocabulary</i>	Kampung Literasi 26 Ilir, dan Tim PkM	Praktik

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan skema mandiri yang berjudul Pelatihan *English Vocabulary for Kids* di Kampung Literasi 26 Ilir berlokasi di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan *English Vocabulary for Kids* di Kampung Literasi 26 Ilir, subtahapan kegiatan pertama adalah persiapan pelatihan dengan menyusun materi yang diperlukan dan menentukan metode pelatihan yang tepat. Subtahapan kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan dengan bantuan tim pengurus Kampung Literasi 26 Ilir sebagai pengawas, anak-anak di kawasan Kampung Literasi 26 Ilir sebagai peserta, dan tim PkM sebagai fasilitator pelatihan *English vocabulary*. Pada tahapan ini, tim PKM juga melakukan kegiatan evaluasi program dan *monitoring* kompetensi anak-anak setelah mendapatkan pelatihan.

Materi yang dipilih adalah video dari YouTube channel LucyMax English "Basic English Conversation Practice for Kids". Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Pada tahapan ini anak-anak terlihat antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyak peserta pelatihan

yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dan tantangan saat sesi diskusi.

Adapun metode pelatihan *conversation* yang telah dilaksanakan adalah dengan *drilling method* atau peserta pelatihan diminta melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan keterampilan *speaking*, terutama *pronunciation* atau cara pengucapan agar benar dan dipahami secara permanen.



**Gambar 1.** Video *Basic English Conversation Practice for Kids* dalam channel LucyMax English dan *basic expression*

Dalam pembukaan video ini, anak-anak ditunjukkan beberapa objek seperti alat tulis, alat-alat olahraga, dan buah-buahan. Pengajar mengenalkan kosakata (*vocabulary*) baru dan menunjukkan bagaimana cara melafalkannya dengan benar. Selanjutnya para peserta diminta untuk melafalkan dan mengulangnya beberapa kali hingga pelafalannya sesuai. Pada tahap ini, peserta juga diajak untuk menjawab pertanyaan "What is it?" yang diberikan oleh pengajar.

Materi yang menarik dan menggunakan animasi dan warna yang cerah dapat menarik minat peserta didik. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang tepat, berupa metode *drilling*, sesuai usia peserta didik juga turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Uzer, Uzer, dan Hidayad (2024), metode *drill* adalah suatu teknik pengajaran yang melibatkan melatih anak-anak terhadap

materi pelajaran yang sudah diberikan. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan atau ketangkasan dari apa yang dipelajari. Metode *drill* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dilakukan dengan memberikan latihan berulang-ulang pada materi yang akan diajarkan. Setelah *drill* selesai diimplementasikan, *drill* tersebut dapat membantu dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena dilakukan secara berkelanjutan.



**Gambar 2.** Materi salam (*greetings*) dari channel LucyMax English sekaligus latihan soal (*practice*) untuk menjawab *greetings*

Dalam sesi ini, peserta didik diajarkan beberapa salam (*greetings*) sederhana seperti *hello*, *good morning*, *goodbye*, dan lain-lain. Pengajar memberitahukan fungsi salam (*greetings*) dan waktu penggunaannya. Selain itu, peserta didik juga diajarkan cara melafalkan salam (*greetings*) tersebut dengan tepat. Terakhir, mereka diberikan beberapa latihan atau

quiz sederhana dengan cara memilih opsi untuk menjawab salam (*greetings*) yang diberikan.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah berbicara (*speaking*). Berbicara memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka. Kehidupan manusia bergantung pada kemampuan berbicara karena melaluinya proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Plato mengatakan bahwa berbicara adalah berpikir yang keras (terdengar), dan berpikir adalah berbicara batin. Menurut pendapat lain, berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata atau bunyi artikulasi untuk mengkomunikasikan, menyatakan, atau menyampaikan perasaan, gagasan, dan pikiran seseorang (Uzer, Uzer, & Hidayad, 2024). Oleh karena itu, *skill* berbicara (*speaking*) yang diajarkan sejak masih dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan mengembangkan komunikasi dengan lingkungan sosialnya.



**Gambar 3.** Materi "what is your name?" dari channel LucyMax English



**Gambar 4.** Materi "what do do after that?" dari channel LucyMax English

Pada sesi ini, peserta sudah mulai diajarkan struktur kalimat yang lebih kompleks dari sebelumnya, di mana kalimat terdiri dari S+V+O (*Subject + Verb + Object*). Siswa diminta untuk mendengarkan dan mengulang contoh kalimat dengan materi "what is your name?" dan "what do do after that?" yaitu perkenalan diri, dengan secara spesifik menyebutkan nama dan memberitahukan kegiatan yang dilakukan. Contoh yang diberikan adalah menyebutkan jenis kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah, yaitu *I eat my breakfast* (saya memakan sarapan saya).

Setelah kegiatan *listen and repeat* (mendengarkan dan mengulangi), peserta diajak untuk menyusun kalimat sederhana sesuai dengan contoh, yaitu memperkenalkan nama dan menginformasikan aktivitas yang dilakukan. Pada tahap ini, peserta yang sudah berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sekolah dasar, antusias dalam menyusun kalimat. Peserta yang duduk di bangku sekolah pada level yang lebih rendah, yaitu PAUD dan Taman Kanak-Kanak menyimak kalimat yang disusun oleh kakak tingkatnya dan mengikuti bagaimana cara pelafalan yang tepat.

Dalam pelatihan *vocabulary for kids* yang diadakan di Kampung 26 Ilir, disampaikan materi kosa kata sederhana yang bersumber dari video "Basic English Conversation Practice for Kids" oleh

LucyMax English. *Drill* berarti latihan, dan metode *drill* adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melatih keterampilan atau ketangkasan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Roestiyah (2008) menyatakan bahwa *drill* dapat didefinisikan sebagai suatu metode mengajar di mana siswa melakukan kegiatan latihan untuk meningkatkan ketangkasan dan ketrampilan siswa dari apa yang mereka pelajari. Selanjutnya, Sagala (2010) menambahkan bahwa metode *drill* adalah metode latihan yang baik untuk mengajarkan kebiasaan tertentu. Metode ini juga diterapkan untuk meningkatkan keterampilan, ketepatan, ketangkasan, dan kesempatan. Oleh karena itu, *drill* adalah pendekatan mengajar yang menekankan banyak latihan. Siswa akan menjadi lebih mahir ketika materi diberikan dan latihan dilakukan berulang kali.



**Gambar 4.** Pelaksanaan kegiatan Pelatihan *English Vocabulary for Kids* di Kampung Literasi 26 Ilir

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya (Isnaeni & Purnaningsih, 2023; Marcelina, Sabarun, Wahdah, & Herawati, 2022; Ubaidillah, 2021; Uzer,

& Hidayad, 2024) mengaplikasikan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi pelajar di tingkat sekolah menengah pertama dan atas. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa, khususnya pengenalan *vocabulary*. Penelitian ini melengkapi penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, namun berfokus pada peserta didik di tingkat PAUD, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar.

Selama pelaksanaan pelatihan, tim PkM tidak menemukan kendala apapun karena program ini sudah dipersiapkan dengan matang, dan dengan bantuan tim pengurus Kampung Literasi sebagai pengawas lapangan dapat mengondisikan situasi pelatihan supaya tetap kondusif. Antusiasme peserta pelatihan saat sesi materi, diskusi, dan praktik pun memberikan kontribusi besar dalam kelancaran pelaksanaan PkM ini.

Secara keseluruhan, tujuan kegiatan PkM ini tercapai dengan anak-anak yang memiliki kompetensi dalam mempraktikkan *basic conversation* dalam kehidupan sehari-hari. Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, meningkatkan kesadaran, serta menambah pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya pada anak-anak untuk dapat meningkatkan kompetensi *speaking*. Selain itu, kami berharap anak-anak dapat mempraktikkan *conversation* dalam Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan dengan judul *English Vocabulary for Kids* di Kampung Literasi 26 Ilir ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa di Kampung Literasi 26 Ilir. Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh para siswa yang terdiri dari siswa PAUD, TK, dan SD di sekitar rumah susun 26 Ilir.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan

praktik kosa kata dalam Bahasa Inggris. Tahapan yang dilaksanakan berupa penyampaian materi *vocabulary*. Dalam tahap ini, para peserta diberikan materi berkenaan dengan *vocabulary*, contoh pengucapan kosakata, diskusi tentang materi yang telah disampaikan, praktik pengucapan kosakata langsung oleh anak-anak peserta dengan pengawasan dan pendampingan oleh tim PkM, serta permainan sederhana menggunakan *vocabulary* yang telah diajarkan.

## 5. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada para peserta pelatihan adalah agar para peserta terus menggunakan *vocabulary* yang telah diperkenalkan dan diajarkan dalam belajar Bahasa Inggris sehari-hari agar *vocabulary* tersebut dapat tetap diingat arti dan cara pengucapannya. Sedangkan bagi tim Kampung Literasi 26 Ilir, disarankan untuk dapat terus menggalakkan program serupa sehingga kompetensi Bahasa Inggris para siswa di Kampung Literasi 26 Ilir dapat terus ditingkatkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya berterima kasih kepada Kampung Literasi 26 Ilir atas kerja samanya dalam pelaksanaan PkM ini.

## REFERENSI

Arono, A., Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., & Syahrinan, S. (2022). Pengabdian masyarakat melalui taman bacaan model kampung literasi di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 144-161.

Cobb, T. (2007). Computing the vocabulary demands of L2 reading. *Language Learning & Technology*, 11(3), 38-63.

Gooden, P. (2009). *The story of English: How the English language conquered the world*. New York City: Book Sales Inc.

Isnaeni, R., & Purnaningsih, P. (2023). Pengaruh metode *drill and practice* terhadap kemampuan pelafalan kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMK YPUI Parung. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 11666-11673.

Marcelina, M., & Wahdah, N. (2022). Pengajaran kosakata dasar Bahasa Inggris (*English basic vocabulary*) dengan metode *drilling* di SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1018-1025.

Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paramitasari, A., & Anggraini, N. (2020). Pentingnya mempelajari *vocabulary* Bahasa Inggris dalam menuju Revolusi Industri 5.0 (SMP NEGERI 50 PALEMBANG).

Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Schmitt, N. (2010). *Researching vocabulary: A vocabulary research manual*. Palgrave Macmillan.

Schmitt, N., & Schmitt, D. (2014). A reassessment of frequency and vocabulary size in L2 vocabulary teaching. *Language Teaching*, 47(4), 484-503.

Tri, W. (2003). *Mencerna buku teks Bahasa Inggris melalui pemahaman Gramatika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ubaidillah, A. (2021). Aplikasi metode *drill* dalam meningkatkan pemahaman siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1-14.
- Uzer, Y., Uzer, Y. V., & Hidayad, F. (2024). Peningkatan kemampuan *speaking* dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui perangkat multimedia pada siswa kelas 8 (Penelitian tindakan kelas di SMPN 16 Palembang). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 13-21.